

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kurikulum Merdeka, literasi dan numerasi menjadi salah satu perhatian utama. Literasi bisa dicapai melalui pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, menulis, memirs, berbicara lisan dan mampu mempresentasikan berbagai jenis teks yang sudah diberikan.

Kemendikbudristek menyatakan, Capaian umum pembelajaran Bahasa Indonesia fase D yaitu:

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajaran berbagai teks penguatan karakter (Kemendikbudristek, 2024).

Salah satu bentuk teks yang dapat digunakan untuk mendukung terwujudnya capaian pembelajaran (CPL) tersebut adalah teks sastra, khususnya cerpen. Cerpen sebagai karya sastra naratif tidak hanya menyajikan alur cerita yang singkat dan padat, tetapi juga mengandung unsur estetika, nilai moral. Refleksi kehidupannya pun dapat menjadi media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan mengapresiasi karya sastra. Teks cerpen yang digunakan dalam

kegiatan belajar mengajar harus diperhatikan sehingga relevan dan mudah dipahami sehingga capaian pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Uraian sebelumnya mengisyaratkan bahwa menurut (Wahyudin dkk., 2024) menyatakan, “Didalam proses belajar mengajar yang sangat penting adalah tujuan bahan ajar untuk membantu pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam pengajaran.”

Untuk memperoleh data tentang penggunaan bahan ajar di sekolah penulis mewawancarai Pak Deni Ali Hamjah, S.S. guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 15 Tasikmalaya. Beliau menjelaskan bahwa permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar teks cerpen di sekolah tersebut adalah terbatasnya ruang eksplorasi sastra di sekolah. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran masih berfokus pada buku teks utama. Perpustakaan sekolah menyediakan berbagai buku kumpulan cerpen, karya-karya tersebut belum melalui proses analisis kelayakan berdasarkan ketentuan Kurikulum Merdeka dan kriteria pemilihan bahan ajar sastra. Akibatnya, kesesuaian cerpen dengan capaian pembelajaran belum dapat dipastikan sehingga berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Buku teks disusun untuk memenuhi banyak tujuan pembelajaran sekaligus sehingga jumlah karya sastra yang disajikan relatif terbatas. Akibatnya, peserta didik belum memperoleh kesempatan yang cukup untuk mengenal keragaman bentuk, tema, dan gaya penulisan cerpen yang menjadikan minat baca peserta didik rendah. Kehadiran bahan ajar alternatif diperlukan untuk memperkaya pengalaman membaca siswa sehingga dapat membantu dalam tercapainya kompetensi pembelajaran.

Permasalahan serupa yang penulis temukan setelah mewawancarai guru di SMP Negeri 8 Tasikmalaya yaitu Ibu Dra. Anne Mardiana yang menyebutkan bahwa hasil belajar peserta didik pada teks cerpen kurang memuaskan. Hal tersebut terjadi bukan karena buku teks utama yang kurang, akan tetapi karena peserta didik memiliki keberagaman dan perlu diperkenalkan pada karya sastra lain yang memiliki tema, sudut pandang, dan karakteristik kebahasaan yang berbeda

Berdasarkan permasalahan yang ditemui, penulis tertarik melakukan penelitian tentang Unsur Intrinsik, Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Buku Kumpulan Cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas VIII. Cerpen yang penulis pilih adalah beberapa cerpen dari buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono.

Alasan penulis memilih buku tersebut karena cerita-ceritanya dekat dengan kehidupan remaja awal rentang usia 13-16 tahun, seperti tentang keluarga, persahabatan, dan pengalaman sehari-hari dengan latar belakang cerita yang familiar bagi peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik memahami pesan moral yang terkandung dalam cerita sekaligus meningkatkan kemampuan apresiasi sastra. Selain itu, buku kumpulan cerpen ini mengandung banyak nilai moral, seperti kejujuran, empati, dan toleransi. Ada 4 judul cerpen yang dipilih penulis yaitu; *Sepasang Sepatu Tua*, *Arak-Arakan Kertas*, *Rumah-Rumah*, dan *Daun Di Atas Pagar*. Pemilihan empat cerpen dari kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono didasarkan pada pertimbangan aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang kebudayaan. Keempat cerpen tersebut menggunakan bahasa yang relatif

mudah dipahami oleh rentang usianya, mengandung cerita realistis yang positif dan dibaluti dengan unsur imajinatif yang dapat merangsang kreativitas dan daya pikir peserta didik. Berdasarkan wawancara pada peserta didik yang telah membaca empat cerpen tersebut menyebutkan bahwa, cerita terasa dekat dengan mereka karna dapat dikaitkan dengan kehidupan dunia nyata dan sesuai dengan perkembangan anak sekolah menengah pertama. Hal ini berkaitan dengan aspek psikologi pada rentang usia 13-16 tahun. Peserta didik juga menyebutkan di dalam cerpen-cerpen tersebut terdapat personifikasi benda-benda mati menjadi hidup yang membuat peserta didik tidak merasa bosan. Selain itu, judul-judul tersebut juga mengandung tema-tema yang variatif untuk alternatif bahan ajar.

Hasil penelitian ini, penulis susun dalam bentuk skripsi berjudul “Analisis Unsur Intrinsik, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan pada Buku Kumpulan Cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas VIII (Penelitian Deskriptif Analisis terhadap Unsur Intrinsik dan Kaidah Kebahasaan pada Cerpen karya Sapardi Djoko Damono)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur intrinsik yang terkandung dalam buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono?
2. Bagaimana struktur yang terkandung dalam buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono?

3. Bagaimana kaidah kebahasaan yang terkandung dalam buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono?
4. Dapatkah unsur intrinsik, struktur, dan kaidah kebahasaan yang terkandung dalam buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono dijadikan bahan ajar untuk peserta didik kelas VIII?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas arah penelitian yang akan penulis lakukan, perlu dijelaskan beberapa poin definisi operasional sebagai berikut.

1. Unsur Intrinsik Cerpen

Unsur intrinsik cerpen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tema, tokoh, penokohan, alur, plot, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat yang terdapat pada buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono.

2. Struktur Cerpen

Struktur cerpen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda yang terdapat pada buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono.

3. Kebahasaan Teks Cerpen

Kebahasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebahasaan yang terdapat dalam cerpen yang meliputi kalimat lampau, kata penghubung kronologis, kata kerja aksi, kalimat tidak langsung, kata kerja mental, dialog, serta deskripsi dengan

kata sifat yang terdapat pada buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono.

4. Bahan Ajar

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa cerpen yang bersumber dari buku kumpulan cerpen berjudul “*Sepasang Sepatu Tua*” yang akan digunakan sebagai bahan ajar agar lebih variatif.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Menjelaskan unsur intrinsik cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono.
2. Menjelaskan struktur cerpen yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono.
3. Menjelaskan kebahasaan meliputi; kalimat lampau, kata penghubung kronologis, kata kerja aksi, kalimat tidak langsung, kata kerja mental, dialog, dan deskripsi dengan kata sifat yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono.
4. Menjelaskan dapat atau tidaknya unsur intrinsik, struktur, dan kebahasaan yang terdapat dalam buku kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono untuk dijadikan bahan ajar peserta didik SMP di kelas VIII.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan dan mendukung teori-teori yang berkaitan dengan bahan ajar cerpen, khususnya tentang struktur, unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan cerpen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru sebagai alternatif bahan ajar cerpen, khususnya struktur, unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan. Selain itu berdasarkan penelitian ini, guru dapat merancang materi ajar yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik serta mengaitkan tema cerpen dengan konteks kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang struktur, unsur intrinsik dan kaidah kebahasaan pada cerpen yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan analitis. Dengan tema cerpen yang variatif serta mengandung personifikasi yang menjadikan cerita lebih hidup dapat mendorong peserta didik dalam memahami makna yang lebih dalam dari cerita yang dibaca karena cerita tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak terkesan monoton,

sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam menginterpretasikan teks sastra secara kritis.

Dengan mempelajari penggunaan bahasa yang tepat dalam cerpen, peserta didik diharapkan dapat menerapkan teknik penulisan yang efektif dalam karya mereka sendiri yang berdampak pada meningkatnya kreativitas dan membantu peserta didik menyampaikan ide secara lebih jelas dan menarik yang dapat menjembatani peserta didik meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola sekolah untuk menggunakan bahan ajar berbasis penelitian di luar bahan ajar inti yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan guna meningkatkan pengetahuan, dan pemahaman khususnya mengenai materi cerpen, dengan demikian guru dapat merancang kegiatan belajar dan mengajar yang lebih menarik dan relevan, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam suatu diskusi.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menganalisis teks sastra khususnya cerpen sebagai calon tenaga pendidik